

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN IPS MI/SD

Rara Enmilda Putri¹, Yufi Latmini Lasari²
UIN Mahmud Yunus Batusangkar¹²
raraenmildaputri13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran digital. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek wali kelas IV SD N 06 Batipuh Selatan dengan mengumpulkan data di antaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan yang di tujukan kepada informan penelitian, dengan lima pertanyaan yang telah dijawab. Temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru masih belum bisa membuat media pembelajaran digital dengan baik.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran, IPS

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide a description of the difficulties faced by teachers in designing digital learning media. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this research are fourth-grade homeroom teachers at SD N 06 Batipuh Selatan, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research instrument used consists of questions directed to the research informants, with five questions that have been answered. The research findings indicate that teachers still struggle to create digital learning media effectively.

Keywords: Teacher Challenges, Learning Media, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan pengetahuan, dan memperbaiki sikap seseorang. Hal ini disebut demikian karena melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pandangan hidup mereka (Safrizal et al., 2022). Pendidikan juga berperan sebagai platform untuk pengembangan masyarakat, pembentukan karakter, dan penggalan potensi diri.

Hal ini sama dengan yang di sampaikan (Anastasha, 2020) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam konteks pendidikan membantu menyediakan wawasan dan pemahaman dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan ini,

pendidikan memungkinkan individu untuk mengembangkan kapasitas intelektual mereka dan mengubah sikap, yang pada gilirannya bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun mencapai tujuan tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa dan perhatian sepenuhnya terhadap proses pembelajaran, merupakan suatu faktor mendukungnya adalah penggunaan alat bantu pembelajaran.

Media merujuk pada semua alat mediasi yang digunakan oleh pengirim ide untuk menyampaikan ide tersebut kepada audiens yang dituju (Sunarti et al., 2020). Dalam konteks komunikasi, yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, media berfungsi sebagai perantara, hubungan, atau jembatan antara komunikator (pemancar pesan) dan komunikator (penerima pesan) (Miftah, 2013)

Guru seharusnya memperhatikan peran media dalam konteks pembelajaran dan mengakui pentingnya media tersebut dalam proses pendidikan. Penyajian pembelajaran harus direvisi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mempertimbangkan peran krusial media dalam mendukung peserta didik (Hafzah et al., 2020). Menyatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mereka siap menghadapi revolusi industri. Pembelajaran harus diarahkan pada empat komponen utama pembelajaran abad ke-21, yakni komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Selmedani et al., 2021)

Era digital dan virtual, telah memunculkan konsep-konsep baru dalam ranah pendidikan, bersama dengan berbagai tren dan isu dalam teknologi pendidikan. Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan membuat teknologi yang mendukung proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih mudah diakses. Pemanfaatan kemajuan teknologi yang bermanfaat membawa dampak positif bagi kehidupan. Kegiatan yang menggabungkan pembelajaran dan pengajaran dapat membantu siswa bekerja sama di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital semakin populer saat ini, dengan banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru (Salahuddin et al., 2020). Untuk mempermudah pembuatan media. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk membantu siswa memahami materi lebih cepat dan mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan para pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi guna memfasilitasi proses pembelajaran (Kurniawati & Baroroh, 2016). Seorang guru yang ideal mampu memberikan bimbingan dan fasilitas pembelajaran kepada siswanya, sehingga proses pembelajaran bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga memastikan pemahaman yang memadai. Strategi, model, dan media yang digunakan oleh seorang pendidik diarahkan untuk menarik minat siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Namun, sayangnya, masih banyak pendidik yang enggan menggunakan media dalam pembelajaran. Bahkan, saat ini masih ditemukan calon pendidik masa depan yang kesulitan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sesuai dengan perkembangan zaman (Sartika, 2021).

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), sering disingkat sebagai IPS atau PIPS, seringkali muncul bersamaan dalam berbagai tulisan akademis. Dalam penelitian ini, ilmu pengetahuan sosial yang dianalisis memiliki makna yang sejalan dengan studi sosial. Penulis menjelaskan bahwa pendidikan IPS dapat dianggap sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan berbagai disiplin ilmu lainnya, (Wijaya et al., 2022).



Dari permasalahan yang telah diuraikan, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang media pembelajaran, khususnya yang bersifat digital. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada kesulitan yang dihadapi oleh guru MI/SD dalam merancang media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPS. Penting untuk menganalisis dan mengkaji aspek ini agar pendidik di masa depan dapat mengoptimalkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendetailkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru MI/SD dalam merancang media pembelajaran berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam merancang media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPS di tingkat MI/SD. Metode kualitatif dipilih dengan niat untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang dihadapi, dengan menggunakan sejumlah strategi dan beragam metode penelitian (Abdussamad, 2021).

Subyek penelitian, seperti yang dijelaskan oleh (Adlini et al., 2022) merujuk pada "orang-orang yang berada dalam situasi sosial dan dianggap sebagai informan dalam penelitian, atau disebut informan." Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV di SD N 06 Batipuh Selatan. Lokasi penelitian di SD N 06 Batipuh Selatan. Observasi, terutama dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau tujuan yang terkait dengan penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data awal. Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Kegiatan observasi mencakup pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap berbagai kejadian, perilaku, objek-objek yang terlihat, serta aspek-aspek yang dianggap relevan untuk keperluan penelitian. (Iman, 2013). Wawancara merupakan bentuk percakapan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Interaksi ini terjadi antara dua individu, yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Rachmawati, 2007). Dokumentasi: khususnya alat yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh gambaran selama penelitian berlangsung dan sebagai bukti penelitian serta tambahan data pendukung data peneliti agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang baik dan milik ilmuwan (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pada analisis kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran digital pada matapelajaran IPS, di peroleh hasil sebagai berikut:

Apakah ibu menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran IPS

Pertanyaan mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS telah dijawab dengan memuaskan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, dijelaskan bahwa penerapan



teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar efektif dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini terutama ditemukan pada penggunaan media pembelajaran digital, termasuk media animasi, yang terbukti membantu meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, diharapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital juga dapat memberikan dorongan positif terhadap semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran digital, seperti media animasi, dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk meningkatkan semangat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh para peneliti (Sugianto et al., 2020) dalam (Nugraha et al., 2019) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif dalam membangkitkan semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan realitas, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Guru diharapkan mampu merancang dan menyusun pembelajaran dengan efektif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat menjadi aktif, kreatif, dan merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran (Sukiyasa & Sukoco, 2013).

Solusi seperti apa yang ibu lakukan agar bisa menguasai cara merancang media pembelajaran digital tersebut

Pertanyaan ketiga terfokus pada solusi guru agar menguasai cara merancang media pembelajaran digital. Solusi yang dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait cara merancang media pembelajaran digital, seperti: *workshop digital*. Tidak hanya itu guru dan tenaga kependidikan harus mampu mengoptimalkan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran, meningkatkan kemampuan intrapersonal dan memahami karakter peserta didik, menjadikan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sistem pembelajaran digital, mengikuti kursus atau pelatihan yang membahas tentang merancang media pembelajaran digital, guru juga harus terus mengembangkan diri dan belajar secara mandiri untuk menghadapi tantangan di era digital.

Apakah dalam merancang media pembelajaran digital, guru menemukan kesulitan-kesulitan dan kesulitan seperti apa yang ibu temukan

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran digital. Berdasarkan jawaban hasil wawancara, guru menemukan kesulitan dalam membuat media pembelajaran digital. Kesulitan yang ditemukan misalnya cara menggunakan aplikasi yang menjadi sarana dalam merancang media pembelajaran digital tersebut. Tidak hanya itu, dalam pemilihan warna yang sesuai dengan apa yang disukai siswa dan penggunaan kata ataupun kalimat yang mudah di pahami siswa. Kemudian, dalam menyesuaikan media dengan materi agar media tersebut menarik sehingga siswa benar-benar tertarik dengan pembelajaran yang disajikan. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan (Nurseto, 2015) adapun kesulitan guru dalam merancang media inovatif untuk pembelajaran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut: Kebiasaan tidak menggunakan media, Kemampuan menelaah kebutuhan materi pembelajaran yang sulit, Kesalahan dalam



memahami *student center*, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dan Guru tidak mempunyai waktu luang untuk membuat media pembelajaran.

Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam merancang media pembelajaran digital

Pertanyaan ini merujuk pada cara mengatasi kesulitan dalam merancang media pembelajaran digital. Dimana guru mengatakan bahwa cara mengatasinya dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang disukai siswa dan materi yang seperti apa yang sesuai dengan penggunaan media digital. Tidak hanya itu, cara yang dapat membantu mengatasi kesulitan dalam merancang media pembelajaran digital: Menyiapkan persiapan yang matang, seperti perencanaan program tahunan, semester, perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, evaluasi, memilih media pembelajaran yang tepat dan memenuhi beberapa syarat, seperti meningkatkan motivasi belajar, merangsang pelajar mengingat apa yang telah dipelajari, serta mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktek dengan benar, menjelaskan media pembelajaran interaktif dengan mengikuti 10 langkah mudah, seperti menentukan tujuan pembelajaran, menentukan jenis media, menentukan isi media, dan menentukan teknologi yang digunakan, Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif seperti powerpoint interaktif ataupun video yang meliputi materi pembelajaran, Menyiapkan materi untuk diakses secara offline agar siswa dapat mengakses materi tersebut tanpa khawatir sinyal internet. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Winda & Dafit, 2021) bahwa cara mengatasinya dengan cara merancang media berbasis IT, mengoperasikan media pembelajaran online, dan sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, teridentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam merancang media pembelajaran digital untuk mata pelajaran IPS di MI/SD. Secara umum, kesulitan-kesulitan tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran, keahlian dalam merancang media pembelajaran digital, upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, kendala dalam merancang media pembelajaran digital, dan strategi penyelesaian kesulitan dalam merancang media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPS di MI/SD.

Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru perlu menerima pelatihan-pelatihan terkait teknologi khususnya media pembelajaran digital. Maka dari itu, kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran digital bisa teratasi dengan sedemikian rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *metode penelitian kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>



- Anastasha, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kota Padang. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(1), 1–14.
- Hafzah, N., Puri Amalia, K., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *Biodik*, 6(4), 541–549. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.8958>
- Iman, G. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Miftah, M. (2013). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA. 95–105.
- Nugraha, A. T., Hidayat, A., & Ilyas. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/318>
- Nurseto, T. (2015). MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK Oleh: *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 40.
- Safrizal, S., Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Salahuddin, Erifa Syahnaz, Vanie Wijaya, & Sri Wahyuni. (2020). Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Ips Siswa Sdn 02 Kelas Iii Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(2), 061–070. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v2i2.15>
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Eka Sartika 1. In *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* (Vol. 11, Issue 2).
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Sugianto, Widodo, J., Masrukhi, & Priyanto, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran IPS berbasis Media Animasi di Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 1001–1006.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>



- Sunarti, S., M. A., & Vebrianto, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Sains Untuk Mendukung Pemahaman Konsep Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 76–80. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.18508>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijaya, V. A., Adisel, A., & Citra Dewi, D. E. (2022). Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.6866>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>

